

Pemberdayaan Masyarakat Menuju Sadar Pariwisata di Desa Wisata Rancangsari Wilayu Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo

Community Empowerment Towards Tourism Awareness in Rancangsari Wilayu Tourism Village, Selomerto District, Wonosobo Regency

Robingun Suyud El Syam¹, Sagita Woulandari², Chusnul Ayu Azizah³, Arief Viantoro⁴, Ihya Lutfi Musfiroh⁵, Anjasmara⁶, Alfiah Hasnatur Ristina Azizah⁷, Annisa Wahyu Lailatufitria⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸Universitas Sains Al-Qu'an, Wonosobo

E-mail: robysy@unsig.ac.id,¹ kpm86wilayu@gmail.com²³⁴⁵⁶⁷⁸

Article History:

Received: 20 Februari 2023

Revised: 22 Februari 2023

Accepted: 28 Februari 2023

Keywords: Community Empowerment, Tourism Awareness

Abstract: Law number 6 of 2014 concerning villages provides an opportunity for village governments to develop local potential to be managed as tourist destinations. This is an opportunity for every village for sustainable development. Indirectly these activities can reduce poverty. The purpose of this service is to unravel community empowerment towards tourism awareness in the Rancangsari Wilayu Tourism Village, Selomerto District, Wonosobo Regency. The stages of empowerment go through three steps: preparation, implementation, and evaluation. Setting qualitative research by collecting data through observation, interviews, Focus Group Discussion (FGD), and filling out questionnaires. The results of this activity indicate that this tourism village assistance activity is very effective in giving the community an understanding of tourism. Specifically, the positive impact of this activity is an increase in the community's understanding and skills in the development of tourism businesses. A follow-up assistance program is needed so that Wilayu village tourism is growing and in demand. The research recommends that readers focus on important results and how to fill research gaps, the novelty of the research and its contribution and implications for the wider area of study.

Abstrak

Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa memberi peluang bagi pemerintah desa mengembangkan potensi lokal untuk dikelola sebagai destinasi wisata. Hal ini merupakan peluang bagi setiap desa demi pembangunan yang berkelanjutan. Secara tidak langsung kegiatan tersebut dapat mengurangi angka kemiskinan. Tujuan pengabdian ini mengurai pemberdayaan masyarakat menuju sadar pariwisata di Desa Wisata Rancangsari Wilayu Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo. Tahapan pemberdayaan melalui tiga langkah: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setting penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), dan pengisian kuesioner. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan desa wisata ini sangat efektif dalam memberi pemahaman masyarakat tentang pariwisata. Dampak

positif kegiatan ini secara spesifik, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat terhadap pengembangan usaha pariwisata. Program pendampingan lanjutan diperlukan agar pariwisata desa Wilayu semakin berkembang dan diminati. Penelitian merekomendasi pembaca fokus pada hasil penting dan bagaimana mengisi kesenjangan penelitian, kebaruan penelitian dan kontribusinya serta implikasinya pada area studi yang lebih luas.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Masyarakat, Sadar Pariwisata*

1. Pendahuluan

Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa merupakan pilar bagi masyarakat di pedesaan khususnya, dalam rangka dilibatkan untuk membuat kebijakan dalam skala lokal. Hal ini tentunya merupakan atensi dari pemerintah pusat untuk memberi ruang bagi pemerintahan sebuah desa turut serta membangun desanya dengan menimbang potensi wisata local yang mungkin untuk digali dan atau dikembangkan (Subekti & Damayanti, 2019).

Undang-undang ini memberi ruang gerak lebih bagi seorang kepala desa terkait penyelenggaraan sistem pemerintahan desanya dimana mereka memiliki hak dan kewajiban dalam rangka mengatur serta mengelola bidang pemerintahan serta keberpihakan masyarakat setempat (Anggriani et al., 2019). Penerapan atas aturan tersebut menjadi sangat urgen demi untuk mengurangi angka kemiskinan yang notabene mayoritas berada di daerah perdesaan (Sirait & Oktavia, 2021).

Salah satu peluang alternatif agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebuah desa, dalam rangka menumbuhkan sektor ekonomi ialah dengan cara menggali atau mengembangkan aspek pariwisata pedesaan berbasis pemanfaatan potensi lokal ciri khas desa tersebut, baik potensi alam maupun keanekaragaman segmen budayanya. Solusi alternatif pariwisata ini merujuk pada sebuah argumentasi bahwa penggalian dan pengembangan sektor pariwisata pada gilirannya akan bermuara terhadap adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Hartaman et al., 2021).

Pada dasarnya ada relasi yang kuat antara pengembangan pariwisata suatu daerah dengan pertumbuhan perekonomian dimana hal ini dapat menjadi bagian dari upaya mengentaskan kemiskinan (Zainuri et al., 2021). Pariwisata menjadi semacam media alternatif yang efektif dalam rangka membuka peluang tumbuhnya ekonomi dan menurunkan kemiskinan (Mukaddas et al., 2021). Hal ini berpengaruh secara signifikan terhadap terbukanya peluang kerja baru, meningkatnya pendapatan, sejahteranya masyarakat, tumbuhnya pelaku ekonomi mikro, dan berkurangnya jumlah penduduk miskin (Asy'ari et al., 2021).

Pengembangan masyarakat di sebuah desa wisata menekankan pada program pemberdayaan masyarakat lokal yang dilakukan secara kolektif dari kelompok- kelompok terorganisir demi mengontrol kebijakan, proyek, program, dan keputusan yang berpengaruh terhadap mereka sebagai bagian dari entitas masyarakat. Model pemberdayaan dalam kegiatan pendampingan desa wisata bisa dmenjadi solusi alternatif meningkatkan taraf hidup masyarakat (Alfrojem & Anugrahini, 2019).

Berdasarkan asumsi di atas, pemberdayaan desa melalui pendampingan desa wisata dipersepsikan sebagai sebuah bentuk pengembangan masyarakat yang menjadikan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengembangan desa wisatanya. Desa Wilayu merupakan desa wisata yang memiliki potensi local unik, maka pengabdian ini mengurai pemberdayaan masyarakat menuju sadar pariwisata di Desa Wisata Rancangsari Wilayu Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo.

2. Metode Pengabdian

Pengabdian ini merupakan penelitian kualitatif digunakan dalam rangkan untuk mengurai permasalahan (Miles et al., 2020), menjadi suatu bagian dari rangkaian program pendampingan terhadap desa wisata Wilayu. Teknik pengumpulan data melalui observasi, interview, *focus group discussion* (FGD), dan pengisian kuesioner untuk *pre-test* dan *post-test* (O.Nyumba et al., 2018).

Hasil kegiatan diukur dengan kuisioner melalui *pre-test* dan *post-test* kemudian dihitung dengan parameter skala *likert* meliputi *Service Excellent* (SE), *Online Marketing* (OM), dan Sadar Wisata (SW) (David, 2018). Data tersebut bersumber dari kuesioner kemudian di analisis korelatif untuk menggambarkan hasil (Sugiyono, 2019). Nara sumber penelitian pengabdian ini, perangkat desa serta pegelola wisata. Proses penelitian dilaksanakan selama kurun waktu dua minggu sejak tanggal 4 Feberuari sampai 15 februari 2023.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Observasi dilakukan tim pengabdi pada tanggal 4 Februari di desa wisata rancangsari wilayu. Desa tersebut terletak di kecamatan selomerto, kabupaten Wonosobo. Potensi yang ikonik bagi desa tersebut meliputi buah durian khas setempat, wisata out bond tubing, wisata petik buah durian dan manggis, berlatih gemelan, workshop pembuatan wayang atau melukis, wisata "mijah", yakni menangkap ikan menggunakan tangan memakai media batu. Dalam bentuk event meliputi mancing mania, festival durian, grebek syawal, dan mancing tahun baru.

Gambar 1. Desa Wisata Rancangsari Wilayu



Sumber (Yuanita, 2020)

Gambar 2. Out Bond Menikwati Durian

Sumber (Love for Durian, 2018)

Gambar 3. Festival Durian Desa Wilayu

Sumber (Hortikultura indonesia, 2020)

Gambar 4. Turis Menikmati Durian Desa Wilayu

Sumber (Jadesta, 2023)

Tim pengabdian dari Universitas Sains Al-Qur'an menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD) bertemakan 'Pemberdayaan Masyarakat Sadar Wisata' pada hari Senin 6 Februari 2023, di Balai Desa Wilayu kecamatan Selomerto kabupaten Wonosobo. Kegiatan ini dihadiri sejumlah perangkat desa dan pengelola wisata dan pelaku usaha di desa tersebut. FGD ini memberi masukan kepada pemerintah desa dalam rangka pemberdayaan wisata

melalui edukasi terhadap masyarakat agar menggalakkan publikasi atas wisata desa tersebut.

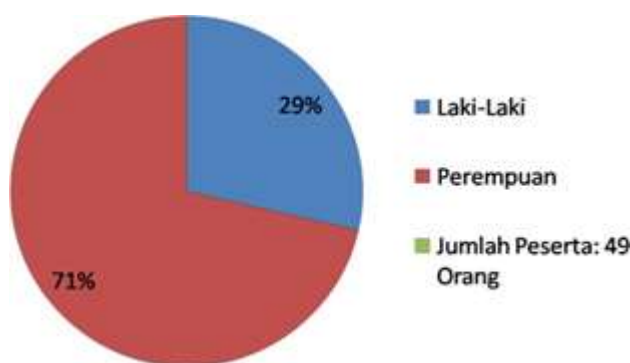
FGD ini dilakukan demi memahami keunggulan dan problematika yang ada di Desa wisata Wilayu, cara mengembangkan desa wisata dari rintisan berkembang, maju dan mandiri. Desa wisata tersebut telah berjalan, akan tetapi belum menerima banyak hasil dari sektor pariwisata (Ariyadi, 2023). Hal-hal utama berkaitan dengan agenda pemberdayaan desa wisata tidak mungkin berhasil tanpa adanya faktor pendukung kunci, diantaranya kesiapan sumber daya manusia, pengembangan daya tarik wisata, pengelolaan fasilitas sarana dan prasarana, pertumbuhan jumlah pengunjung domestik, serta promosi yang berkelanjutan.

Dari uraian di atas, evaluasi yang mendasar bahwa masyarakat perlu untuk diberdayakan dengan gencar bermedia sosial terkait promosi berkelanjutan. Dengan kesadaran warga bahwa kemajuan pariwisata desa merupakan tanggung jawab semua masyarakat memungkinkan wisata lebih diminati. Dari situlah ekonomi akan bergerak maju dimana hasilnya dinikmati bersama. Hal ini senada dengan penelitian Putri & Ardhanariswari (2020) bahwa promosi berkelanjutan bersinegi dengan datangnya wisatawan. Kolaborasi akademisi, bisnis, pemerintah, komunitas, dan media adalah faktor kunci pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan (Sya et al., 2021). Peran masyarakat dalam untuk mempromosikan wisata berkelanjutan merupakan salah satu faktor kunci dalam menghadapi daya saing di sektor wisata (Wana et al., 2020).

3.2. Diskusi

Penelitian dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh 49 responden. Latar belakang pekerjaan dari mayoritas responden merupakan pengelola wisata dan petani durian yang ada di Desa wisata Wilayu. Respon positif diperlihatkan dari peserta pendampingan serta warga masyarakat Wilayu, seperti ditunjukkan gambar berikut:

Gambar 5. Prosentase Responden



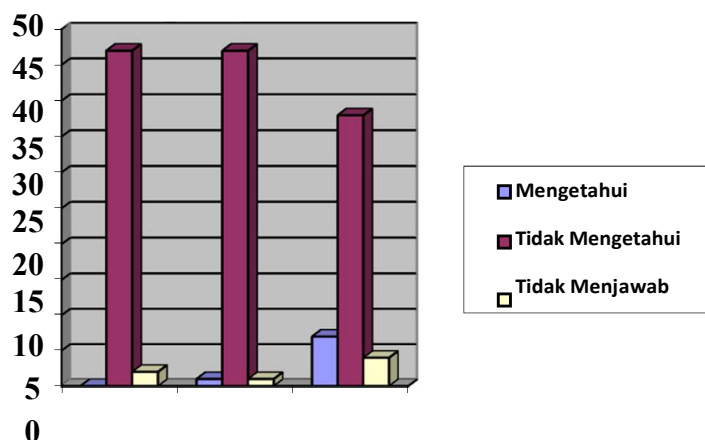
Sumber (KPMUnsiq-86, 2023)

Data di atas mengkonfirmasi hasil penelitian bahwa peserta pendampingan dengan jenis kelamin wanita jauh lebih banyak (71%) daripada jumlah peserta laki-laki (29%). Peserta wanita lebih dominan sebab mayoritas dari mereka merupakan kelompok pengelola wisata (30 orang) yang merupakan warga desa Wilayu. Berdasar kelompok usia, peserta kegiatan pendampingan paling muda berusia 16 tahun dan berstatus pelajar, sedangkan peserta kegiatan paling tua dengan usia 67 tahun, dimana semuanya berjenis kelamin laki-laki. Kebanyakan peserta kegiatan pria mempunyai pemahaman yang tinggi di kelompok sadar

wisata sejumlah 7 orang), kelompok petani sejumlah 4 orang. Adapun selebihnya merupakan tokoh masyarakat dengan latar belakang profesi aparat desa sejumlah 2 orang serta 1 orang pendidik.

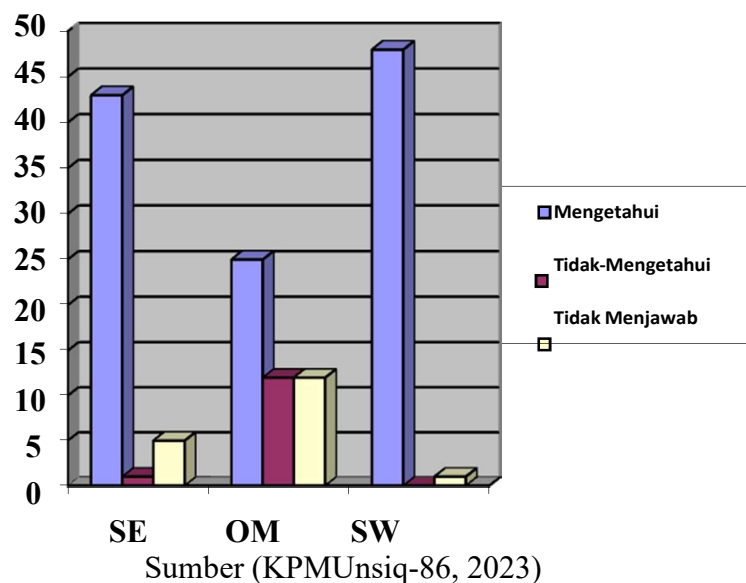
Rangkaian kegiatan pendampingan pemberdayaan masyarakat melalui penguatan publikasi desa wisata secara umum mendapat respon positif dari peserta kegiatan serta masyarakat warga desa Wilayu. Hasil *pre-test* dan *post-test* mengkonfirmasi hasil yang positif bahwa pemahaman serta keterampilan masyarakat tentang *Service Excellent* (SE), *Online Marketing* (OM), serta Sadar Wisata (SW) meningkat secara menggembirakan. Data *pre-test* merupakan kuesioner yang bersumber dari 49 responden (n=49), dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 6. Hasil *Pre Test*



Sumber (KPMUnsiq-86, 2023)

Data *pre-test* di atas mengkonfirmasi bahwa kebanyakan peserta kegiatan pada awalnya belum memahami tentang materi *Service Excellent* (pelayanan prima), *Online Marketing* (pemasaran daring), dan sadar wisata, sehingga materi yang telah disampaikan disaat kegiatan pelatihan & pendampingan mengupas secara detail tentang materi tersebut. Materi pendampingan yang disampaikan sebenarnya merupakan hasil dari diskusi terfokus antara pemateri dengan kelompok pengelola wisata serta pemerintah desa Wilayu.

Gambar 7. Hasil *Post Test*

Hasil *post-test* menunjukkan hasil yang menggembirakan dimana data mengkonfirmasi tingkat pemahaman yang signifikan, baik dari unsur peserta kegiatan maupun masyarakat warga desa wisata Rancangsari Wilayu. Hal menguatkan penelitian Parahiyanti (2022) bahwa sadar wisata dari masyarakat merupakan nutrisi bagi keberlanjutan desa wisata. Pengembangan desa wisata bisa mungkin terwujud bila warganya memiliki kesadaran tinggi atas wisatanya (Abdurrahman et al., 2021). Mereka mau secara kontinu membangun komunikasi sebagai promosi (Yasir, 2021), dengan komunikasi yang efektif (Nugraha et al., 2019), baik ditingkat local maupun lembaga terkait (Prihandini, 2020). Maka dari itu, masyarakat mesti memahami strategi pariwisata berbasis media *branding* (Kagungan, 2020).

Evaluasi kinerja terhadap pelaksanaan program pendampingan desa Wisata Rancangsari Wilayu dalam rangka mengupayakan peningkatan kualitas desa wisata tersebut, maka sejatinya diperlukan pendekatan secara komprehensif dahulu terhadap relasi antara input, output, outcome, serta impact dari kegiatan pendampingan tersebut. Secara rinci dapat dipahami pada gambar berikut ini:

Gambar 8. Analisis Input-Output-Outcome Pasca Pendampingan



Sumber (KPMUnsiq-86, 2023)

Setelah kegiatan pendampingan desa wisata, hasil evaluasi mengkonfirmasi bahwa relasi baru terwujud antara Input-Output-Outcome, akan tetapi belum menyentuh pada relasi impact. Maka dari itu hasil evaluasi merekomendasikan, perlu ada program pendampingan lanjutan demi menambah hasil outcome, serta dapat menghadirkan impact positif seperti terlihat pada gambar di atas.

Gambar 7 dapat dipahami bahwa input dari kegiatan pendampingan berupa komponen fisik, dimana input mencerminkan sumber daya yang nantinya menghasilkan output. Input dimaksud yakni fasilitasi dari lembaga terkait, meliputi bantuan konsultasi manajemen, tim teknis, serta tim fasilitator pendamping dalam perencanaan dan penyelenggaraan kegiatan pendampingan desa Wisata lanjutan.

Output yang tercipta dari program pendampingan merupakan kebutuhan, meliputi pemenuhan sarana pendukung bagi kegiatan pariwisata di desa wisata wilayah. Sarana dimaksud dapat berupa non-fisik semisal pelatihan pengelolaan *homestay*, pemasaran daring, dan pelayanan prima. Outcome dari kegiatan pendampingan desa wisata ini merupakan peningkatan soft skill dan wawasan masyarakat desa Wilayah. Capaian *outcome* mencerminkan manfaat jangka menengah, hasil dari jalannya aspek *output* kegiatan pendampingan desa wisata. Hubungan antar proses mewujudkan selama proses pendampingan sampai evaluasi.

Gambar 8 adalah hasil evaluasi bahwa perlu diadakan kegiatan lanjutan berfokus terhadap pemasaran daring semisal pembuatan akun di platform penjualan produk kerajinan internasional. Di samping itu, perlu juga pelatihan pembuatan akun *paypal* bagi transaksi bisnis internasional. Kondisi ini dapat menambah kualitas *outcome* serta memberi impact signifikan dari kegiatan pendampingan lanjutan. Hasil evaluasi lain mengkonfirmasi bahwa kegiatan peningkatan kemampuan kebahasaan (Inggris) bagi pengelola kelompok sadar wisata diperlukan, dan bagi pengelola *homestay* perlu pelatihan lanjutan membuat kemasan menarik yang lebih layak jual serta diversifikasi produk kuliner.

Pelibatan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan pariwisata di Desa Wisata Wilayah bisa dibuktikan dari keterlibatan individu dan keterlibatan pada anggota keluarga. Hasil analisis terhadap keterlibatan individu menunjukkan hampir 100% responden menyatakan terlibat dalam pengembangan desa wisata Rancangsari Wilayah. Sementara pada kegiatan usaha pariwisata di desa wisata tersebut mengkonfirmasi hasil, hanya sejumlah 27% yang terlibat dari anggota keluarga responden.

4. Kesimpulan

Setelah dibahas dan dianalisis, menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan pendampingan desa wisata ini sangat efektif dalam memberi pemahaman masyarakat tentang pariwisata. Dampak positif kegiatan ini secara spesifik, terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat terhadap pengembangan usaha pariwisata. Program pendampingan lanjutan diperlukan agar pariwisata desa Rancangsari Wilayah semakin berkembang dan diminati. Penelitian merekomendasi pembaca fokus pada hasil penting dan bagaimana mengisi kesenjangan penelitian, kebaruan penelitian dan

kontribusinya serta implikasinya pada area studi yang lebih luas.

REFERENCES

- Abdurrahman, A., Ayu Hidayatur Rafiqah, P., Khairussalam, K., Khaidir, S., Syamboga, B., Fajar Nurrahman, A., Adis Tiyani, D., Rusyida Sa'adiyah, E., Yuliana, N., & Ivo Pratiwi, E. (2021). Pengembangan Desa Wisata Melalui Sosialisasi Pembentukan Kelompok Sadar Pariwisata (POKDARWIS). *Journal of Empowerment and Community Service (JECSR)*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.53622/jecsr.v1i01.65>
- Alfrojems, A., & Anugrahini, T. (2019). Pengentasan Kemiskinan Perdesaan Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif, Pariwisata Dan Modal Sosial. *Sosio Informa*, 5(2), 113–127. <https://doi.org/10.33007/inf.v5i2.1752>
- Anggriani, N., Iskandar, D., & Nurodin, I. (2019). Penerapan Prinsip Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(2), 59–64. <https://doi.org/10.18196/jati.020219>
- Ariyadi. (2023). Wawancara dengan Kepala Desa Terkait dengan Wisata Desa Wilayu. *Interview*, 4 Februari. KMP-UNSIQ Kelompok 86
- Asy'ari, R., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(1), 47–58. <https://doi.org/10.24036/scs.v8i1.292>
- David, V. (2018). Cobar Deposits - Structural Control. *ASEG Extended Abstracts*, 2018(1), 1–9. https://doi.org/10.1071/aseg2018abt6_2g
- Hartaman, N., Wahyuni, W., Nasrullah, N., Has, Y., Hukmi, R. A., Hidayat, W., & Ikhsan, A. A. I. (2021). Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Budaya Dan Kearifan Lokal Di Kabupaten Majene. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 578–588. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v4i2.1334>
- Hortikultura indonesia. (2020). *Festival Durian Desa Wilayu Wonosobo*. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=9cPoO-sMkhE>
- Jadesta. (2023). *Durian Desa Wisata Rancangsari Wilayu, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. <https://jadesta.kemendparekraf.go.id/paket/durian>
- Kagungan, D. (2020). Pelatihan Tata Kelola Destinasi Pariwisata Berbasis Media Branding Strategy (Membangun Kerjasama Kelembagaan dan Peranserta Masyarakat untuk Mewujudkan Desa Sungai Langka sebagai Desa Wisata). *Jurnal Sumbangsih*, 1(1), 141–148. <https://doi.org/10.23960/jsh.v1i1.22>
- KPMUnsiq-86. (2023, February 15). *Data Hasil tentang Pemberdayaan Desa Wisata Rancangsari Wilayu Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo*. Dokumen Kuliah Pengabdian Masyarakat (KMP) UNSIQ Kelompok 86.
- Love for Durian. (2018). *The Happiest Place to Eat Wonosobo Durian Central Java*. Yearofthedurian.Com. <https://www.yearofthedurian.com/2018/02/dieng-durian.html>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis. A methods sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Mukaddas, J., Handa, I., & Hasddin, H. (2021). Efektivitas Program Dana Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Daerah 3T Di Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(2), 251–259. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i2.1113>
- Nugraha, A. R., Perbawasari, S., Zubair, F., & Novianti, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif Berbasis Potensi Wisata dan Kearifan Lokal. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 123–132. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3546>
- O.Nyumba, T., Wilson, K., Derrick, C. J., & Mukherjee, N. (2018). The use of focus group discussion methodology: Insights from two decades of application in conservation. *Methods in Ecology and Evolution*, 9(1), 20–32. <https://doi.org/10.1111/2041-210X.12860>
- Parahiyanti, C. R., Wahyudi, H. D., & Darma, N. R. (2022). Perencanaan Optimalisasi CHSE dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai Strategi Mitigasi Industri Pariwisata selama Pandemi COVID-19 pada Kawasan Trowulan Mojokerto. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 305–310. <https://doi.org/10.54082/jamsi.226>
- Prihandini, P. (2020). Sosialisasi Teknik Persuasif Wisata Berkelanjutan Kepada Anggota Pokdarwis Pasir Pawon Objek Wisata Stone Garden. *Dharmakarya*, 9(2), 121–124. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i2.21889>
- Putri, N. D., & Ardhanariswari, K. A. (2020). Sinergitas Marketing dan Promotional Mix dalam Konsep Sustainable Tourism sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 85–94. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3742>
- Sirait, R. A., & Oktavia, E. (2021). Tinjauan Singkat Dana Desa Tahun 2015-2020. *Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian Sekretariat Jenderal DPR RI*, 1–5.
- Subekti, T., & Damayanti, R. (2019). Penerapan Model Smart Village dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi pada Desa Wisata Boon Pring Sanankerto Turen Kabupaten Malang. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 3(1), 18–28. <https://doi.org/10.31002/jpalg.v3i1.1358>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sya, A., Zid, M., S, A. I., Anita, A. E. P., & Mainaki, R. (2021). Pengelolaan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan: Kasus Tanjung Lesung Provinsi Banten. *Jurnal Geografi, Edukasi Dan Lingkungan (JGEL)*, 5(1), 27–32. <https://doi.org/10.22236/jgel.v5i1.5311>
- Wana, R., Sudrajat, S., & Setiawan, I. (2020). Daya Saing Berkelanjutan Produk Agroindustri Jus Honje (Studi Kasus Pada Agroindustri HOLA Juice Desa Karangbenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(1), 116–133. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i1.2566>
- Yasir, Y. (2021). Komunikasi pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(1), 108–120. <https://doi.org/10.24198/jkk.v9i1.26170>

- Yuanita, A. (2020). *Explore Wonosobo, Tubing asyik di kali Semagung, Wilayu River Tubing, Wilayu, Selomerto, Wonosobo*. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=tRvE-SZ5Dd0>
- Zainuri, Z., Priyono, T. H., & Varazizah, A. (2021). Dampak Pariwisata Terhadap Tingkat Kemiskinan di Lima Negara ASEAN. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 8(2), 138–144. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v8i2.26771>